

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Modal

Sebuah perusahaan selalu membutuhkan modal baik untuk pembukaan bisnis maupun dalam pengembangan bisnisnya. Masalah pendanaan tidak akan lepas dari sebuah perusahaan yang meliputi seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dana yang akan digunakan untuk beroporasi dan mengembangkan usahanya. pemenuhan modal usaha dapat dilakukan dengan pendanaan internal maupun eksternal. Menurut (Brigham & Houston, 2011) menyatakan bahwa perusahaan yang sedang berkembang membutuhkan modal yang dapat berasal dari utang maupun ekuitas.

Modal merupakan salah satu faktor penting dalam produksi yang peranannya semakin menonjol seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi serta semakin banyaknya perusahaan yang telah berdiri. Dengan kata lain, modal merupakan kelebihan nilai asset yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya (Munawir, 2011).

Menurut Sutrisno, (2003), modal dibedakan menjadi dua jenis yaitu: pertama, Modal sendiri. Modal sendiri atau yang sering disebut dengan equity adalah modal yang berasal dari pemilik (modal saham, agio saham) dan hasil dari operasi perusahaan itu sendiri (laba dan cadang-cadangan). Modal inilah yang

digunakan sebagai tanggungan terhadap keseluruhan risiko yang dihadapi oleh perusahaan, dan yang secara hukum akan menjadi jaminan kreditur.

Kedua, Modal asing. Modal asing atau hutang adalah modal yang berasal dari pinjaman baik dari bank, lembaga keuangan maupun dengan mengeluarkan surat hutang, dan atas penggunaan sumber dana ini perusahaan harus memberi kompensasi berupa bunga yang menjadi beban tetap bagi perusahaan. Menurut (Riyanto, 2011) modal asing atau hutang dapat dibagi menjadi tiga golongan, yaitu:

- a) Modal asing atau hutang jangka pendek (*Short Term Debt*), merupakan modal asing atau hutang yang jangka waktunya kurang dari satu tahun.
- b) Modal asing atau hutang jangka menengah (*Intermediate Term Debt*) merupakan modal asing atau hutang yang jangka waktunya lebih dari satu tahun dan kurang dari sepuluh tahun.
- c) Modal asing jangka panjang (*Long Term Debt*), Merupakan modal asing atau hutang yang jangka waktunya lebih dari sepuluh tahun

2.1.2. Struktur Modal

Menurut Keown & Martin (2010) Struktur Modal adalah campuran dari sumber-sumber dana jangka panjang yang digunakan perusahaan. Sedangkan menurut (Brigham & Houston, 2011) Struktur Modal yang optimal adalah kombinasi utang dan ekuitas yang akan memaksimalkan harga sahamnya. Terlalu banyak hutang akan menghambat perkembangan perusahaan yang juga dapat membuat pemegang saham berpikir dua kali untuk tetap menanamkan modalnya.

Debt to Equity ratio (DER) dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat dilihat dari tingkat risiko tak tertagihnya suatu utang (Prastowo, 2011). Struktur Modal yang optimal merupakan keseimbangan antara penggunaan modal sendiri dengan penggunaan pinjaman jangka panjang. Kombinasi yang tepat dalam pemilihan modal yang dipilih, akan mampu menghasilkan struktur modal yang optimal, sehingga mampu menjadi pondasi yang kuat bagi perusahaan.

Struktur modal berkaitan dengan jumlah hutang dan modal sendiri yang digunakan untuk membiayai aktivitas perusahaan. Bersamaan dengan meningkatnya pengetahuan pada masyarakat dibidang pasar modal dan tersedia adanya dana dari para calon investor yang tertarik untuk menginvestasikan modalnya. Masalah Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan. Suatu perusahaan yang memiliki struktur modal yang tidak baik, yaitu dengan adanya hutang yang sangat besar maka dapat meningkatkan beban bagi perusahaan tersebut (Heriyani, 2011).

Sumber atau komponen Struktur Modal:

1) Modal Sendiri

Modal sendiri atau ekuitas merupakan modal jangka Panjang yang diperoleh dari pemilik perusahaan atau pemegang saham. Modal sendiri diharapkan tetap berada dalam perusahaan untuk jangka waktu yang tidak terbatas, sedangkan modal pinjaman memiliki jatuh tempo. Ada dua sumber

utama dari modal sendiri yaitu: modal saham biasa, dan modal saham preferen.

2) Modal Asing atau Utang

a. Pengertian Utang

Menurut FASB, utang adalah pengorbanan manfaat ekonomi masa mendatang yang mungkin timbul karena kewajiban sekarang suatu entitas untuk menyerahkan aktiva atau memberikan jasa kepada entitas lain dimasa mendatang sebagai akibat transaksi masa lalu. Menurut IAI, kewajiban merupakan utang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi. Menurut Munawir (2011) utang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana utang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Utang merupakan salah satu sumber pembiayaan eksternal yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kebutuhan dananya. Dalam pengambilan keputusan akan penggunaan utang ini harus mempertimbangkan besarnya biaya tetap yang muncul dari utang berupa bunga yang akan menyebabkan semakin meningkatnya leverage keuangan dan semakin tidak pastinya tingkat pengembalian bagi para pemegang saham biasa.

b. Macam-macam Utang

1. Utang Jangka Pendek

Utang jangka pendek merupakan utang yang diharapkan akan dilunasi dalam waktu 1 tahun atau satu siklus operasi normal perusahaan dengan menggunakan sumber-sumber aktiva lancar atau dengan menimbulkan utang jangka pendek yang baru. Siklus operasi adalah periode waktu yang diperlukan antara akuisisi barang dan jasa yang terlibat dalam proses manufaktur serta realisasi kas akhir yang dihasilkan dari penjualan dan penagihan selanjutnya.

2. Utang jangka pendek meliputi:
 - a) Utang dagang adalah utang yang timbul karena adanya pembelian barang dagangan.
 - b) Utang wesel adalah janji tertulis untuk membayar sejumlah uang tertentu pada suatu tanggal tertentu dimasa depan dan dapat berasal dari pembelian, pembiayaan, atau transaksi lainnya.
 - c) Biaya yang masih harus dibayar, adalah biaya-biaya yang sudah terjadi tetapi belum dilakukan pembayarannya.
 - d) Utang jangka Panjang yang segera jatuh tempo adalah sebagian atau seluruh utang jangka Panjang yang sudah menjadi utang jangka pendek, karena harus segera dilakukan pembayaran.

- e) Penghasilan yang diterima dimuka (Deferred Revenue) adalah penerimaan uang untuk penjualan barang dan jasa yang belum terealisasi.

3. Utang Jangka Panjang

Utang jangka panjang merupakan utang yang jangka waktu pembayarannya lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca dan sumber-sumber untuk melunasi utang jangka panjang adalah sumber bukan dari kelompok aktiva lancar.

Utang jangka panjang terdiri dari:

- a) Utang obligasi, merupakan surat pengakuan utang (dengan bunga) jangka Panjang yang akan dibayar pada tanggal tertentu.
- b) Hipotik merupakan penggadaian kekayaan nyata tertentu untuk mendapatkan suatu pinjaman dengan beban bunga yang tetap. Kekayaan nyata didefinisikan sebagai real estate, Gedung, dll.
- c) Utang bank.

2.1.3. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba padatingkat penjualan, total asset maupun modal sendiri (Sugiyarso & Winarni, 2005). Profitabilitas juga merupakan faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan struktur modal pada perusahaan. Hal ini dikarenakan bagi perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan menggunakan hutang dalam jumlah kecil

karena jumlah laba ditahan yang dimiliki perusahaan tinggi dan dapat digunakan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan. Dengan tingkat pengembalian yang tinggi perusahaan memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah Return On Equity (ROE). ROE (Return On Equity) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu (Hanafi & Halim, 2003). Ukuran profitabilitas dapat berbagai macam seperti: laba bersih, laba operasi, tingkat pengembalian ekuitas pemilik, dan pengembalian investasi/ aktiva. Rasio profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam kegiatan operasi perusahaan merupakan fokus utama dalam menilai prestasi suatu perusahaan. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban bagi para penyandang danya, juga merupakan elemen dalam menciptakan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan pada masa yang akan datang. Efektivitas dinilai dengan menghubungkan laba bersih yang didefinisikan dengan berbagai cara terhadap aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba.

Profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap struktur modal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka akan semakin tinggi struktur modalnya. Semakin tinggi profitabilitas, maka

semakin besar laba yang ditahan tetapi akan diimbangi dengan utang yang lebih tinggi karena prospek perusahaan dianggap sangat bagus. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal dapat terjadi karena perusahaan melakukan ekspansi yang membutuhkan banyak dana untuk mendorong peningkatan laba dimasa yang akan datang (Seftianne, 2011).

Sebagai seorang investor yang hendak melakukan investasi pada suatu perusahaan biasanya mereka akan melihat rasio Lverage atau hutang perusahaan, ini diakibatkan asumsi investor bahwa semakin tinggi hutang yang dimiliki oleh perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menjalankan kewajibannya akan rendah hal ini berakibat returnnya yang juga akan rendah karena hasil penghasilan perusahaan akan digunakan untuk melunasi kewajibannya.

2.1.4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah suatu penggabungan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya yaitu perusahaan besar, sedang dan kecil. Ukuran perusahaan merupakan skala perusahaan untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari total asset perusahaan. Penelitian ukuran perusahaan dapat menggunakan tolak ukur asset. karena total asset perusahaan bernilai besar maka hal ini dapat disederhanakan dengan cara mentransformasikan ke dalam logaritma natural. Sehingga ukuran perusahaan juga dapat diukur melalui logaritma natural dari total asset (\ln total asset) (Puspawardhani, 2014). Total asset dapat dijadikan sebagai indikator dari ukuran perusahaan karena sifatnya jangka panjang dibandingkan dengan penjualan. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar maka penggunaan dana eksternal

cenderung akan semakin besar. Hal ini dikarenakan perusahaan yang berukuran besar akan lebih membutuhkan dana yang besar puladan salah satu pemenuhan dana yang tersedia menggunakan penggunaan eksternal.

Perusahaan yang berukuran besar mempunyai berbagai kelebihan dibanding perusahaan yang berukuran kecil. Kelebihan tersebut yang pertama adalah ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan dalam memperoleh dana dari pasar modal. kedua, ukuran perusahaan dapat menentukan kekuatan untuk tawar menawar (bergaining power) dalam kontrak keuangan. dan ketiga, ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat besarnya perusahaan dapat memperoleh lebih banyak laba (Sawir, 2004). Ukuran perusahaan yang biasa dipakai untuk menentukan tingkat perusahaan:

1. tenaga kerja, merupakan jumlah pegawai tetap dan honorer yang terdaftar atau bekerja di perusahaan pada suatu saat tertentu.
2. tingkat penjualan, merupakan volume penjualan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.
3. total utang, merupakan jumlah utang perusahaan pada periode tertentu.
4. total asset, merupakan keseluruhan asset yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu.

Heriyani (2011) Menyatakan bahwa Ukuran perusahaan dapat menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva. Makin besar ukuran sebuah perusahaan maka akan semakin efisien perusahaan tersebut dalam menjalankan operasinya. Salah satu cara untuk memperbesar

ukuran perusahaan adalah melalui pemanfaatan utang disamping ekuitas. Upaya ini akan menentukan struktur keuangan perusahaan. Oleh karenanya, memungkinkan perusahaan akan lebih besar tingkat leveragenya daripada perusahaan dengan ukuran kecil. (Riyanto, 2011) menyebutkan bahwa besarnya suatu perusahaan juga mempengaruhi struktur modal perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin besar suatu perusahaan akan cenderung menggunakan utang yang lebih besar.

2.1.5. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan merupakan perubahan kenaikan ataupun penurunan penjualan dari tahun ke tahun yang dapat dilihat pada lapiran laba rugi perusahaan. Perusahaan yang baik dapat dilihat dari penjualannya dari tahun ke tahun yang terus mengalami kenaikan, hal tersebut berimbas pada meningkatnya keuntungan perusahaan sehingga pendanaan internal perusahaan juga meningkat. Pertumbuhan penjualan mencerminkan kemampuan perusahaan dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut berhasil menjalankan strateginya.

Heriyani, (2011) Menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan faktor yang mempengaruhi struktur modal, pertumbuhan penjualan diukur dari perubahan total penjualan perusahaan dari tahun tertentu dengan tahun sebelumnya. Didalam perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi sering membutuhkan tambahan asset untuk mendukung pertumbuhan penjualannya. Tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi juga merupakan indikasi bahwa perusahaan akan lebih banyak mempunyai retained earning

sekaligus juga membutuhkan dana yang lebih banyak untuk mendukung pertumbuhannya. Dengan demikian perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi cenderung lebih banyak menggunakan hutang dibandingkan dengan perusahaan yang lambat pertumbuhannya.

Perusahaan dengan pertumbuhan yang stabil dapat lebih aman, dapat lebih banyak pinjaman, dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Bagi perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan dan laba yang tinggi kecenderungan penggunaan hutang sebagai sumber dana eksternal yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya rendah akan tetapi, pertumbuhan penjualan yang tinggi selalu diikuti dengan peningkatan dana yang digunakan untuk pembiayaan ekspansi. Hal ini perusahaan cenderung mengurangi keinginan perusahaan untuk membagi laba pada para pemegang saham.

2.2. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1
Rangkuman Hasil Penelitian Terdahulu

No	Sumber	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil
1.	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang	Variabel Dependen Y: Struktur Modal (DER) Variabel Independen X1: Profitabilitas X2: Struktur Aktiva X3 : Ukuran Perusahaan	Regresi Linier Berganda	Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap DER. Sedangkan Struktur aktiva (FATA) dan ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap DER.

No	Sumber	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil
	Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Putri, 2012)			
2.	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Pariwisata dan Perhotelan di BEI (Puspawardhani, 2014)	Variabel Dependen Y : Struktur Modal (DER) Variabel Independen X1 : Pertumbuhan Penjualan X2 : Profitabilitas X3 : Struktur Aktiva X4 : Ukuran Perusahaan	Regresi Linier Berganda	Pertumbuhan Penjualan (Growth Sale) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap DER, Profitabilitas (ROE) dan Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap DER, Sedangkan Struktur Aktiva (Asset Structure) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap DER.
3.	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Non-Debt Tax Shield Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia (Krisnanda & Wiksuana, 2015)	Variabel Dependen Y: Struktur Modal (DER) Variabel Independen X1: Ukuran Perusahaan X2: Pertumbuhan Penjualan X3: <i>Non-debit Tax Shield</i>	Regresi Linier Berganda	Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap DER. dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap DER, namun NDTs berpengaruh positif dan signifikan terhadap DER.
4.	Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aset, Dan Tingkat Pertumbuhan Terhadap Struktur Modal (Zuliani & Asyik, 2014)	Variabel Dependen Y: Struktur Modal (DER) Variabel Independen X1: Profitabilitas X2: Pertumbuhan Penjualan X3 : Struktur Aset X4 : Tingkat Pertumbuhan	Regresi Linier Berganda	ROA berpengaruh signifikan terhadap DER. Namun SG, <i>fixed asset</i> , dan <i>growth opportunity</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap DER.

No	Sumber	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil
5.	Pengaruh Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal (Sawitri & Lestari, 2015)	Variabel Dependen Y : Struktur Modal(DER) Variabel Independen X1: Risiko Bisnis X2: Ukuran Perusahaan X3: Pertumbuhan Penjualan	Regresi Linier Berganda	BRISK dan <i>firm size</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap DER, sedangkan SG berpengaruh positif dan signifikan terhadap DER.
6.	Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Tingkat Pertumbuhan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Kartika & Dana, 2015)	Variabel Dependen Y: Struktur Modal (DER) Variabel Independen X1: Profitabilitas X2: Likuiditas X3: Ukuran Perusahaan X4: Tingkat Pertumbuhan	Regresi Linier Berganda	Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DER, Sedangkan Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Tingkat Pertumbuhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap DER.
7.	Pengaruh profitabilitas, pertumbuhan aset, operating leverage, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal studi empiris pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2010-2012	Variabel Dependen Y: Struktur Modal (DER) Variabel Independen X1: Profitabilitas X2: Pertumbuhan Aset X3: Operating Leverage X4: Ukuran Perusahaan	Regresi Linier Berganda	ROI, dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap DER. sedangkan Pertumbuhan Aset, dan <i>Operating Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap DER.

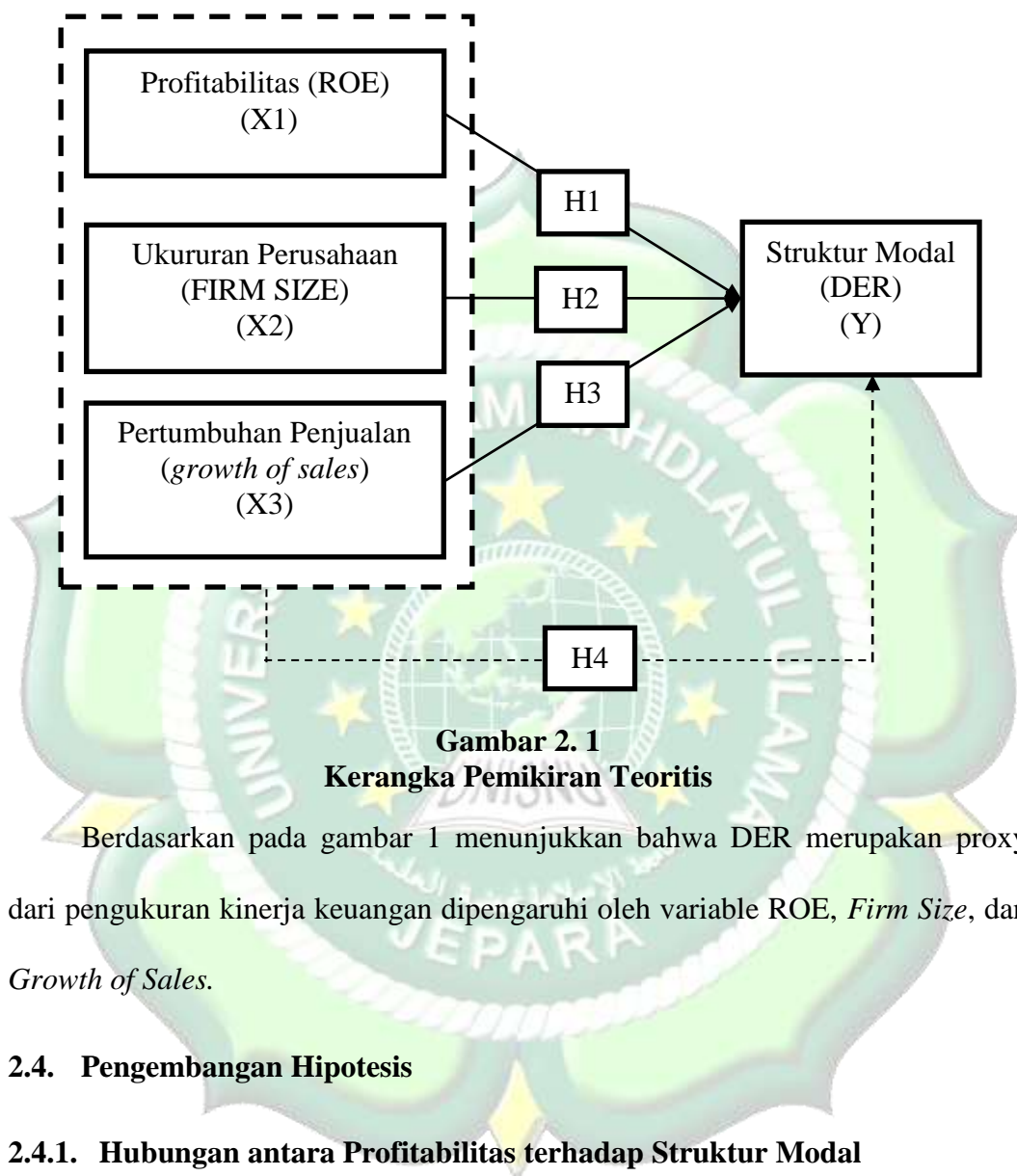
No	Sumber	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil
	(Junita et al., 2014)			
8.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010 (Heriyani, 2011)	Variabel Dependen Y: Struktur Modal (DER) Variabel Independen X1: Struktur Aktiva X2: Likuiditas X3: Profitabilitas X4: Pertumbuhan Penjualan X4: Ukuran Perusahaan	Regresi Linier Berganda	struktur aktiva, Likuiditas, pertumbuhan penjualan dan <i>firm size</i> berpengaruh signifikan terhadap DER. Sedangkan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap DER
9.	Faktor-Faktor yang mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur & Handayani, (2011)	Variabel Dependen Y: Struktur Modal (DER) Variabel Independen X1: Profitabilitas X2: Tingkat Likuiditas X3: Ukuran Perusahaan X4: Risiko Bisnis X5: Growth Opportunity X6: Kepemilikan Managerial X7: Struktur Aktiva	Regresi Linier Berganda	Ukuran Perusahaan dan Growth Opportunity berpengaruh signifikan terhadap DER. Sedangkan Profitabilitas, Tingkat Likuiditas, Risiko Bisnis, Kepemilikan Managerial, dan Struktur Aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap DER.

Sumber : Putri (2012), Puspawardhani (2014), Krisnanda & Wiksuana (2015), Zuliani & Asyik (2014), Sawitri & Lestari (2015), Kartika & Dana (2015), Junita et al., (2014), Heriyani (2011), Seftianne & Handayani (2011).

2.3. Kerangka Pemikiran Teoritis (KPT)

Penelitian ini untuk mengetahui serta menganalisis hubungan dari variable independen, dalam hal ini adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap variable dependen, yaitu struktur modal. Untuk memberikan suatu gambaran yang jelas dan sistematis, maka gambar

2.1 berikut ini menyajikan kerangka pemikiran yang menjadi pedoman dalam keseluruhan penelitian yang dilakukan.



Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan pada gambar 1 menunjukkan bahwa DER merupakan proxy dari pengukuran kinerja keuangan dipengaruhi oleh variable ROE, *Firm Size*, dan *Growth of Sales*.

2.4. Pengembangan Hipotesis

2.4.1. Hubungan antara Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Profitabilitas merupakan faktor yang mempengaruhi struktur modal. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung menggunakan utang yang relative kecil karena laba ditahan yang tinggi sudah memadai untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan. Menurut

(Brigham & Houston, 2011) perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan utang yang relatif kecil karena tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar pendanaan internal. Penelitian yang dilakukan Seftianne & Handayani (2011) pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal memiliki arah positif dan signifikan. Karena kondisi keuangan perusahaan yang baik maka perusahaan akan meminjam uang dalam jumlah yang sedikit, tetapi hal ini akan menyebabkan investor tertarik untuk menginvestasikan dana yang dimilikinya pada perusahaan tersebut. Ketika perusahaan memiliki kondisi laba yang baik, maka banyak investor yang ingin menanamkan modalnya dalam perusahaan. Dengan demikian hipotesis pertama pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap Struktur Modal

2.4.2. Hubungan antara Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap struktur modal, karena besar kecilnya perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal, semakin besar perusahaan maka semakin besar pula kesempatan melakukan investasi dan memperoleh akses ke sumber dana. Dengan demikian, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal dengan didasarkan pada kenyataan bahwa semakin besar suatu perusahaan, ada kecenderungan untuk menggunakan jumlah pinjaman yang lebih besar (Heriyani, 2011).

Perusahaan besar akan membutuhkan dana yang besar pula, pemenuhan dana tersebut salah satu alternatif yang digunakan yaitu dengan menggunakan utang, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan dikatakan dapat mempengaruhi struktur modal (Kartika & Dana, 2015). Hasil penelitian yang dilakukan Seftianne & Handayani, (2011) pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal memiliki arah positif dan signifikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan, maka struktur modal akan semakin tinggi. Begitupun sebaliknya, semakin kecil ukuran perusahaan maka semakin kecil struktur modal. Perusahaan yang berskala besar akan lebih mudah dalam mencari investor yang hendak menanamkan modalnya dalam perusahaan dibanding dengan perusahaan kecil. Dengan demikian hipotesis kedua pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2 :Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal.

2.4.3. Hubungan antara Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal

Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang besar maka akan membutuhkan penambahan asset guna mendukung pertumbuhan penjualan sehingga perusahaan memiliki pertumbuhan yang besar menggunakan hutang yang lebih banyak. Penelitian menurut (Heriyani, 2011) yang menyatakan bahwa pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal memiliki arah positif dan signifikan. Berpengaruhnya hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur penjualan perusahaan sangat baik sehingga mampu meningkatkan struktur modal perusahaan. Tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi merupakan indikasi bahwa perusahaan akan lebih banyak mempunyai retained earning sekaligus juga

membutuhkan dana yang lebih banyak untuk mendukung pertumbuhannya. Dengan demikian perusahaan yang tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung lebih banyak menggunakan hutang dibandingkan dengan perusahaan yang lambat pertumbuhannya. Berdasarkan pernyataan tersebut di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Struktur Modal (DER).

